

PENYEMBUHAN DAN PERBAIKAN MORAL WANITA PENGHIBUR

Jodi Adam¹⁾, J.M. Joko Priyono Santoso^{2*)}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, joddyadam025@gmail.com

²⁾* Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, jokop@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: jokop@ft.untar.ac.id

Masuk: 13-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

Abstrak

Globalisasi telah membawa banyak perubahan dan dampak signifikan bagi dunia, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, globalisasi telah membawa kemajuan teknologi dan informasi yang memungkinkan akses informasi dan komunikasi yang lebih cepat dan mudah, serta meningkatkan perdagangan internasional dan investasi asing yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, globalisasi juga berpotensi memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi antara negara-negara yang kuat dan lemah, serta memperkuat pengaruh kekuatan multinasional dan organisasi global dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Dan pergaulan bebas salah satu dampak dari globalisasi itu sendiri. Pergaulan bebas adalah fenomena sosial memiliki beragam bentuk seperti : pembunuhan, minuman berakohol, merokok, tawuran, dan sex bebas. Sex bebas salah satu bentuk pergaulan bebas dan dampak dari sex bebas adalah: pernikahan dini, aborsi, dan hiv. Hiv adalah dampak yang sangat mematikan. Penyebaran hiv di sebabkan dari tiga faktor yaitu : tuna Susila, penggunaan narkotika suntik, dan pendudduk miskin. Tuna Susila salah satu bentuk korban dari sex bebas. Di sisi lain kurangnya empati terhadap masyarakat sehingga menimbulkan masalah mental, psikologis dan biologis pada tuna Susila. Dalam hal ini, empati terhadap tuna susila juga berperan penting dalam mempromosikan perubahan sosial yang lebih inklusif dan ramah bagi individu yang terlibat dalam tuna susila. Dalam membangun empati terhadap tuna susila, masyarakat perlu memperlakukan mereka dengan penuh rasa hormat, toleransi, dan pengertian. Dengan begitu, diharapkan akan tercipta lingkungan sosial yang lebih inklusif dan ramah bagi semua individu dalam masyarakat, melalui arsitektur. Proyek ini menggunakan metode dari teori Juhani Pallasmaa "An architecture of seven sense" dan "The eyes of the skin: architecture and sense" dan melalui pengumpulan data dari BPS DKI Jakarta, jurnal ilmiah, e-book, survei, wawancara dan kuisisioner, serta analisis kebutuhan masyarakat sekitar. Dengan ini diharapkan rasa empati tetap terasa dan terjaga sampai kapanpun, dengan desain sesuai dengan karakteristik empati.

Kata kunci: Rehabilitasi; Sex bebas; Wanita penghibur

Abstract

Globalization has brought many significant changes and impacts to the world, both positive and negative. On the one hand, globalization has brought technological advances and information that enable access to faster and easier information and communication, as well as increasing international trade and foreign investments that can drive economic growth. On the other hand, globalization is also potentially exacerbating the social and economic disparity between strong and weak countries, as well as strengthening the influence of multinational forces and global organizations to make decisions that can affect human life. And free association is one of the effects of globalization itself. Promiscuity is a social phenomenon with such a variety of forms as murder, alcoholic beverages, smoking, brawling, and sexual promiscuity. Casual sex is one form of free association and the effects of casual sex: premature marriage, abortion, and HIV. HIV is a very lethal impact. The spread of HIV is free of the three factors: female entertainers, drug use, and poor dipper. Female entertainers are a form of sexual promiscuity. On the other hand, a lack of empathy for society leads to mental, psychological and biological problems for prostitutes. In this regard,

empathy for female entertainers also plays a key role in promoting more inclusive and friendly social changes for individuals involved in tuna. In building empathy for female comforters, society needs to treat them with respect, tolerance, and understanding. Thus, it is hoped that a more inclusive and friendly social environment will be created for all individuals in society, through architecture. The project employs methods of juhani pallasmaa's theory "an architecture of seven sense" and "the eyes of the skin: architecture and sense" and through data collecting from BPS's internal media, e.book, surveys, interviews and semesters, and analysis of the needs of the surrounding communities. It is to be expected that empathy remains and remains until recently, with a design consistent with the characteristics of empathy.

Keywords: *Free association; Sex workers; Rehabilitation*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi adalah sebuah fenomena sosial yang mengacu pada meningkatnya interkoneksi dan interdependensi antara negara-negara di seluruh dunia dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Fenomena ini telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, globalisasi telah memberikan manfaat ekonomi seperti peningkatan perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja. Di sisi lain, globalisasi juga membawa dampak negatif seperti meningkatnya kesenjangan sosial dan ekonomi antar negara, penurunan keberagaman budaya, dan kerusakan lingkungan. salah satu dampak globalisasi adalah pergaulan bebas.

Pergaulan bebas adalah sebuah fenomena sosial yang menjadi perhatian di banyak negara. Pergaulan bebas mengacu pada perilaku seksual dan hubungan antar pribadi yang tidak terikat oleh norma-norma sosial dan agama, serta seringkali dilakukan tanpa pertimbangan keselamatan dan perlindungan diri. Pergaulan bebas dapat memberikan dampak negatif terhadap individu, keluarga, dan masyarakat secara luas. Beberapa dampak negatif tersebut adalah peningkatan risiko kehamilan di luar nikah, penularan penyakit menular seksual, dan peningkatan risiko terjadinya kekerasan seksual dan pelecehan seksual. Selain itu, pergaulan bebas juga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional individu. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan risiko terjadinya depresi, gangguan kecemasan, dan masalah-masalah lainnya. Tuna susila salah satu korban dari pergaulan bebas.

Kelompok tuna susila merupakan kelompok yang membutuhkan perhatian khusus dari masyarakat dan pemerintah, terutama dalam hal akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesempatan kerja. Dalam banyak kasus, tuna susila mengalami diskriminasi dan stigmatisasi di masyarakat. Hal ini dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup mereka, serta kesulitan dalam mengakses layanan dan kesempatan yang sama dengan masyarakat umum. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk memberikan dukungan dan akses yang setara bagi tuna susila, serta mempromosikan inklusi dan keadilan sosial bagi kelompok difabel ini. Melalui empati, masyarakat dapat memahami bahwa tuna susila juga memiliki keinginan, kebutuhan, dan potensi yang sama seperti masyarakat umum. Dengan memahami perspektif dan tantangan yang dihadapi oleh tuna susila, masyarakat dapat memberikan dukungan dan akses yang setara, serta membantu mereka meraih kesempatan dan potensi yang sama seperti orang lain. Selain itu, empati juga dapat membantu masyarakat untuk mempromosikan inklusi dan keadilan sosial bagi tuna susila. Dengan membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan tantangan tuna susila, masyarakat dapat memperjuangkan hak-hak mereka dan memperjuangkan perubahan sosial yang lebih inklusif dan ramah tuna susila.

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui terdapat masalah yang terjadi, yaitu:

- a. Terdapat isu tingkat empati rendah terhadap tuna susila
- b. Pentingnya dukungan empati pada tuna susila
- c. Kurang empati terhadap tuna Susila meyebabkan masalah mental dan biologis. Pada tuna susila

Tujuan

- a. Membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh tuna susila.
- b. Memperkuat hubungan sosial dan membangun keterlibatan yang lebih erat antara tuna susila dan masyarakat umum.
- c. Meningkatkan dukungan dan akses terhadap layanan dan kesempatan yang setara bagi tuna susila.
- d. Mengurangi stigmatisasi dan diskriminasi terhadap tuna susila di masyarakat.
- e. Mendorong perubahan sosial yang lebih inklusif dan ramah tuna susila.

2. KAJIAN LITERATUR

Empati

Empati merupakan sebuah kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal (Daniel Goleman, 1996). Selain itu, beliau mengutip dari Martin Hoffman (2000), bahwa sumber utama dari moralitas berada pada empati karena dalam keadaan susah dengan seseorang, kita merasa tergerak untuk membantu.

Hubungan Empati dengan Indrea dan Emosi

Indera manusia sangat berkaitan dengan empati yang menjadi sebuah dasar untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain (Daniel Goleman, 1996). *Self awareness* akan terfokus pada pengalaman emosi dan dalam empati akan teralih pada emosi orang lain. Maka dari itu, jika seseorang dapat mengetahui emosi dirinya sendiri, maka semakin terampil pula untuk dapat membaca emosi orang lain. Sehingga dapat disimpulkan empati sebagai kemampuan mengindra perasaan dari sudut pandang orang lain.

Ciri-ciri Kemampuan Empati

Terdapat 3 ciri-ciri kemampuan empati yang dapat disebut sebagai bagian dari kecerdasan emosional (Daniel Goleman, 1996), yaitu:

- a. Empati kognitif, mendengarkan orang lain dengan baik; seseorang harus dapat fokus mendengarkan dan memberi perhatian terhadap permasalahan orang lain
- b. Empati afektif, menerima sudut pandang orang lain; seseorang dapat melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain sehingga mampu menerima perbedaan
- c. Empati belas kasih, peka terhadap perasaan orang lain; seseorang dapat membaca dan mengetahui perasaan orang lain melalui bahasa tubuh verbal dan non-verbal seperti ekspresi wajah, gerak-gerik, dan nada bicara.

Faktor Empati

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat empati seseorang (Hoffman, 2000) adalah:

- a. Sosialisasi
Melalui sosialisasi dan pelatihan, seseorang akan mampu mengalami beberapa macam emosi untuk dapat berpikir dan memperhatikan orang lain sehingga

- menimbulkan respon pro-sosial dan mengembangkan rasa empati
- b. *Mood dan feeling*
Seseorang lebih dapat berinteraksi dan menghadapi orang lain dengan baik jika memiliki perasaan yang baik
 - c. Proses belajar dan identifikasi
Dari isi, seseorang akan memiliki respon yang berbeda-beda dari berbagai situasi sehingga dapat memaksimalkan proses belajar
 - d. Situasi dan tempat
Ada beberapa situasi yang dapat membuat orang dapat lebih berempati dengan baik, hal ini karena situasi dan tempat memberikan suasana yang beragam
 - e. Komunikasi dan bahasa
Komunikasi dan bahasa yang baik akan lebih mudah ditangkap seseorang sehingga empati lebih dapat terasa dan tidak salah dimengerti
 - f. Pengasuhan
Faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pola pengasuhan empati di dalamnya. Pengasuhan dalam keadaan keluarga yang baik akan menumbuhkan empati yang baik.

Manfaat Positif Empati

Beberapa manfaat empati (Daniel Goleman, 1997, hal. 89):

- a. Sadar bahwa setiap manusia memiliki sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan sekitarnya
- b. Mampu mendorong untuk mengurangi penderitaan orang lain serta rasa tidak nyaman melihat penderitaan orang lain, sehingga menghambat perilaku yang tidak baik pada orang tersebut
- c. Mampu memahami sudut pandang orang lain, sehingga dapat menilai seseorang berdasarkan perilaku.

Sex bebas.

Studi literatur tentang seks bebas atau seks pranikah telah dilakukan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi, sosiologi, antropologi, dan studi kesehatan. Berikut adalah beberapa temuan penting dari berbagai penelitian:

1. Efek Psikologis: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seks bebas bisa berdampak pada kesejahteraan psikologis individu, terutama jika mereka tidak mempersiapkan diri secara mental dan emosional. Penelitian yang dipublikasikan dalam "Journal of Sex Research" menunjukkan bahwa individu yang terlibat dalam hubungan seksual tanpa komitmen bisa merasakan penurunan kesejahteraan psikologis.
2. Kesehatan Fisik dan Seksual: Risiko penularan penyakit seksual lebih tinggi di antara individu yang terlibat dalam seks bebas. Penelitian di "Journal of Sexual Medicine" menunjukkan bahwa seks bebas sering kali melibatkan perilaku berisiko seperti tidak menggunakan alat kontrasepsi atau melakukan seks dengan banyak pasangan, yang keduanya meningkatkan risiko penularan penyakit seksual.
3. Norma Sosial dan Budaya: Norma sosial dan budaya mempengaruhi perilaku seks bebas. Misalnya, penelitian yang diterbitkan dalam "Culture, Health & Sexuality" menunjukkan bahwa dalam beberapa budaya, seks bebas dipandang negatif dan dianggap tabu, sementara dalam budaya lain, itu mungkin lebih diterima.
4. Perilaku dan Konsekuensi Sosial: Seks bebas sering dikaitkan dengan konsekuensi sosial lainnya, seperti penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan. Penelitian yang diterbitkan dalam "Journal of Adolescence" menunjukkan bahwa remaja yang berpartisipasi dalam seks bebas lebih cenderung menggunakan alkohol dan obat-obatan.
5. Edukasi Seksual: Ada kebutuhan mendesak untuk pendidikan seksual yang efektif dan berbasis bukti. Pendidikan seksual harus mencakup topik seperti konsensus,

penggunaan alat kontrasepsi, dan dampak emosional seks. Penelitian ini diungkapkan dalam jurnal "Sex Education."

Perlu diingat bahwa hasil dari penelitian ini dapat bervariasi dan sering kali bergantung pada variabel seperti faktor demografis, budaya, dan sosial-ekonomis. Ada juga variasi individu dalam bagaimana mereka mengalami dan memandang seks bebas.

Wanita penghibur.

Wanita penghibur, sering disebut juga dengan pekerja seks, telah menjadi subjek banyak penelitian di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Studi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari hak asasi manusia, kesehatan, psikologi, ekonomi, hingga sosial budaya. Berikut ini beberapa kajian literatur tentang wanita penghibur:

1. Hak Asasi Manusia dan Legalitas: Banyak studi yang telah diterbitkan berfokus pada hak asasi manusia dan masalah legal terkait pekerja seks. Penelitian yang diterbitkan di "Journal of Human Rights" menunjukkan bahwa kriminalisasi pekerjaan seks sering kali melanggar hak asasi manusia pekerja seks dan membuat mereka rentan terhadap berbagai bentuk eksploitasi dan kekerasan.
2. Kesehatan Fisik dan Mental: Pekerja seks sering kali menghadapi tantangan kesehatan yang unik. Penelitian yang dipublikasikan dalam "Journal of Sexual Medicine" menunjukkan bahwa pekerja seks memiliki tingkat stres yang tinggi dan risiko tinggi terkena penyakit menular seksual (PMS). Ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa mereka sering kali tidak mendapatkan akses yang memadai ke layanan kesehatan.
3. Ekonomi: Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang pekerja seks dari perspektif ekonomi. Misalnya, studi yang diterbitkan di "World Development" menunjukkan bahwa beberapa pekerja seks memilih pekerjaan tersebut karena alasan ekonomi, seperti tingkat penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lain yang tersedia bagi mereka.
4. Sosial dan Budaya: Norma sosial dan budaya juga mempengaruhi cara pekerja seks dilihat dan diperlakukan dalam masyarakat. Penelitian yang dipublikasikan dalam "Gender, Work, and Organization" menunjukkan bahwa stigma dan diskriminasi yang dihadapi pekerja seks sering kali terkait dengan norma dan nilai-nilai sosial budaya.
5. Kekerasan dan Eksploitasi: Banyak penelitian yang menggambarkan bagaimana pekerja seks sering menjadi korban kekerasan dan eksploitasi. Studi di "Journal of Interpersonal Violence" menunjukkan bahwa pekerja seks sering kali mengalami kekerasan baik secara fisik maupun emosional, dan sering kali dari pelanggan mereka.

Penyembuhan dan Perbaikan Moral Wanita Penghibur

Penyembuhan dan perbaikan moral wanita penghibur atau pekerja seks merupakan topik penelitian yang multidisiplin, melibatkan berbagai bidang seperti kesehatan, psikologi, sosial, dan antropologi. Berikut ini beberapa kajian literatur mengenai topik ini:

1. Kesehatan Mental dan Psikologis: Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pekerja seks sering kali menghadapi tantangan kesehatan mental yang signifikan, termasuk depresi, stres pasca-traumatik, dan kecemasan. Studi dalam "Journal of Traumatic Stress" menunjukkan bahwa terapi berbasis trauma dapat membantu dalam proses penyembuhan.
2. Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan: Menurut penelitian di "Journal of Vocational Behavior," pendidikan dan pelatihan keterampilan bisa menjadi faktor penting dalam proses rehabilitasi. Pendidikan bisa memberikan pekerja seks peluang pekerjaan baru dan membantu mereka membangun kembali kehidupan mereka.
3. Dukungan Sosial: Dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, atau komunitas, dapat memiliki dampak besar pada proses penyembuhan dan perbaikan moral. Sebuah studi

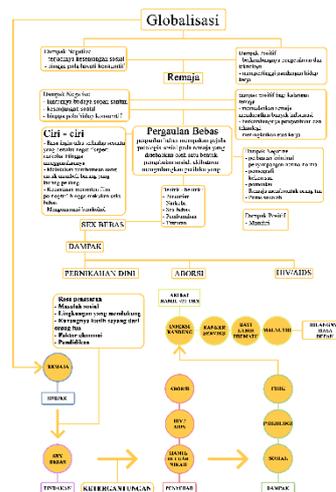
dalam "Social Science & Medicine" menunjukkan bahwa dukungan sosial bisa membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis.

4. Program Rehabilitasi dan Perubahan Kebijakan: Program rehabilitasi dan perubahan kebijakan juga dapat berperan dalam proses perbaikan moral. Menurut penelitian di "Criminology & Public Policy," program rehabilitasi yang holistik dan perubahan kebijakan yang mendukung hak asasi manusia dan kesejahteraan pekerja seks bisa membantu proses perbaikan moral.
5. Agama dan Spiritualitas: Dalam beberapa kasus, agama dan spiritualitas bisa memainkan peran penting dalam proses penyembuhan dan perbaikan moral. Penelitian dalam "Journal of Religion and Health" menunjukkan bahwa agama dan spiritualitas bisa memberikan sumber dukungan dan harapan bagi beberapa pekerja seks.

3. METODE

Metode Campuran: Dalam beberapa kasus, peneliti mungkin memilih untuk menggunakan metode campuran, yang menggabungkan elemen dari metode kualitatif dan kuantitatif. Misalnya, peneliti bisa melakukan wawancara mendalam (metode kualitatif) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman pekerja seks, kemudian menggunakan survei (metode kuantitatif) untuk mengumpulkan data yang lebih luas atau menggeneralisasi temuan mereka.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir Sumber: Dokumen Pribadi

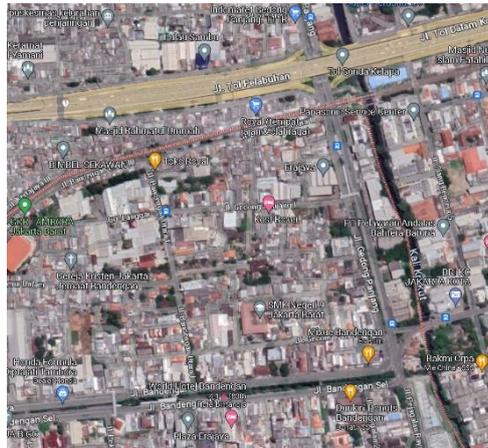
Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi kawasan adalah di Gang Royal Jl. Gedong Panjang Kelurahan Pekojaan, Jakarta Barat perbatasan antara Jakarta Utara dengan Jakarta barat. Merupakan jenis Kawasan pemukiman karena adanya pertokoan dan hunian. Alasan dipilihnya Gang Royal Pekojaan sebagai obyek studi dikarenakan kondisi Gang Royal Pekojaan karena banyak isu – isu tentang wanita penghibu. Dan juga kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Berdasarkan data tapak, penulis memilih tapak ini karena :

- Berhubungan dengan Transjakarta dan jak linko , dimana pengguna yang tidak menggunakan kendaraan pribadi bisa menggunakan jembatan penyebrangan langsung menuju tapak dari halte.
- Lokasi tapak dekat dengan lokasi tuna susila dengan begini memudahkan proses rehabilitasi.

- Tak hanya itu lokasi tapak juga berdekatan dengan n fasilitas-fasilitas sosial lainnya seperti rumah ibadah, kantor kecamatan, puskesmas, dan sekolah.



Gambar 2. Eksisting tapak dan perencanaan kota
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Metode Tipologi

Untuk menangani masalah penyembuhan dan perbaikan moral wanita penghibur atau pekerja seks, berbagai metode tipologi dapat digunakan. Dalam konteks ini, tipologi merujuk pada klasifikasi atau pengaturan strategi berdasarkan jenis atau karakteristik mereka.

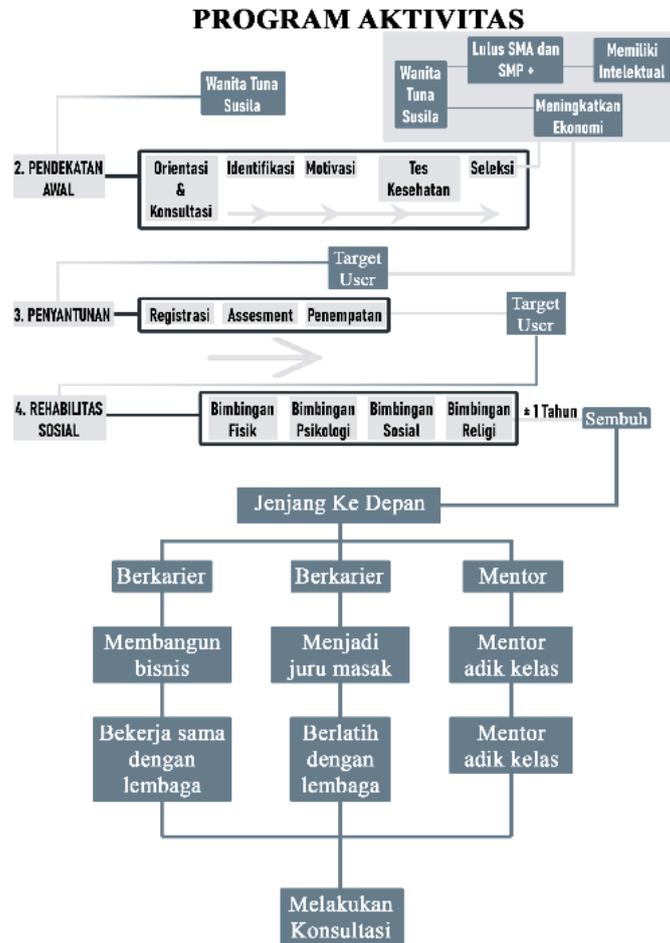
4. DISKUSI DAN HASIL (11pt)

Metode Tipologi

Penyembuhan dan perbaikan moral wanita penghibur atau pekerja seks memerlukan pendekatan multidisiplin yang mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan mereka. Berikut ini beberapa metode tipologi yang dapat digunakan dalam proses tersebut:

1. Intervensi Psikologis: Karena banyak pekerja seks yang mengalami trauma dan stres, intervensi psikologis seperti terapi perilaku kognitif, terapi trauma, atau konseling dapat menjadi bagian penting dari proses penyembuhan dan perbaikan moral.
2. Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan: Program yang dirancang untuk memberikan pendidikan formal atau pelatihan keterampilan vokasional dapat membantu wanita penghibur mendapatkan pekerjaan alternatif dan membangun hidup baru.
3. Dukungan Sosial dan Komunitas: Membangun jaringan dukungan sosial dan komunitas bisa menjadi aspek penting dalam proses penyembuhan dan perbaikan moral. Ini bisa melibatkan kelompok dukungan peer, organisasi komunitas, atau program mentor.
4. Layanan Kesehatan: Akses ke layanan kesehatan yang berkualitas, termasuk perawatan kesehatan fisik dan mental, adalah elemen kunci dalam proses penyembuhan.
5. Advokasi dan Perubahan Kebijakan: Upaya untuk mengubah hukum dan kebijakan yang mendiskriminasi atau merugikan pekerja seks bisa menjadi bagian dari proses perbaikan moral. Ini bisa melibatkan advokasi hak asasi manusia, kampanye kesadaran, atau perubahan peraturan.
6. Pendekatan Spiritual/Religius: Bagi beberapa pekerja seks, agama atau spiritualitas mungkin menjadi sumber kekuatan dan penyembuhan. Dalam konteks ini, pendekatan spiritual atau religius mungkin melibatkan konseling rohani, meditasi, atau praktik keagamaan lainnya.
7. Pendekatan berbasis HAM: Pendekatan yang mengutamakan hak asasi manusia, menekankan pada pengakuan dan perlindungan hak-hak pekerja seks sebagai individu yang memiliki hak yang sama dengan individu lain dalam masyarakat.

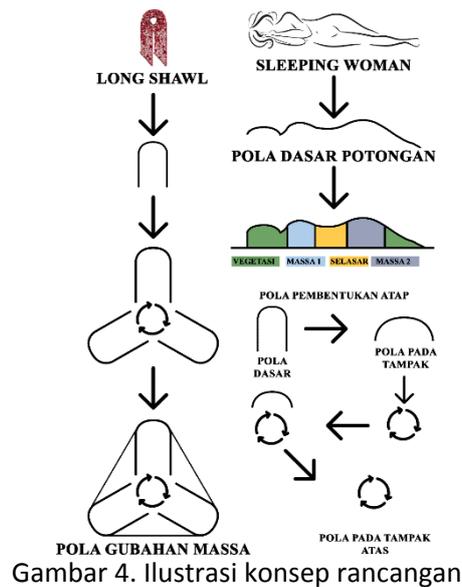
Setiap pendekatan akan memiliki efektivitas yang berbeda-beda tergantung pada konteks kultural dan individu dari pekerja seks itu sendiri. Sehingga pendekatan yang digunakan harus mempertimbangkan kebutuhan, latar belakang, dan keinginan dari individu tersebut.



Konsep Program

Gambar 3. Diagram Program Fasilitas
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Program secara umum disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang didapatkan dari solusi atas isu-isu yang berkembang di kawasan. Strategi yang digunakan dalam penyelesaian isu adalah adaptasi terhadap situasi yang muncul akibat isu dan konsolidasi untuk masalah sosialnya. Berdasarkan analisis isu dan tapak yang telah dijelaskan di atas.



Gambar 4. Ilustrasi konsep rancangan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Dalam perancangan, bentuk ini akan menjadi perubahan citra pandangan masyarakat pada wanita penghibur. Bahwa mereka perlu di berikan sebuah empati bagi masyarakat banyak. Agar mereka dapat berkembang untuk masyarakat umum. Memiliki bentuk yang berbeda dengan bangunan sekitar yang umumnya berbentuk persegi. Bentuk yang akan menjadi perhatian masyarakat agar para wanita penghibur bisa sosialisasi dengan baik.

Analisis Lokasi

Lokasi tapak berdekatan langsung dengan aktivitas prostitusi. Sehingga memiliki kemudahan akses bagi para wanita penghibur, para pengelola dan para dokter yang akan menangani pasien. Tak hanya itu lokasi tapak juga berdekatan dengan fasilitas-fasilitas sosial lainnya seperti rumah ibadah, kantor kecamatan, puskesmas, dan sekolah. Kedekatan lokasi tapak dengan fasilitas sosial membuat rancangan proyek dapat diintegrasikan dengan fasilitas-fasilitas sosial yang dimaksud.



Gambar 5. Lokasi Tapak

Sumber : Penulis, Google Maps, 2023



Gambar 6. Lokasi Tapak

Sumber : Lembar Rencana Kerja DKI Jakarta, 2023

Lokasi Tapak : Jl. Gedong Panjang No.37, RT.10/RW.10, Pekojan, Kec. Tambora, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11240 Luas Tapak : 9.094m²
 KDB : 55%
 KLB : 3.92
 KDH : 20%
 KTB : 55%
 Luas Tapak : ± 5.000 M2

Hasil

Gubahan yang sudah ada di Analisa bagaimana bentuk dari sirkulasi dan orientasi massa sehingga terlihat bagian bagian mana yang bentuknya keluar dan masuk ke dalam dan tetap memperhatikan kenyamanan pada bentuk bangunan yang tidak beraturan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut adalah beberapa kemungkinan kesimpulan yang mungkin:

1. Efektivitas Program: Jika proyek telah berhasil menyediakan dukungan dan layanan yang diperlukan bagi wanita penghibur, kesimpulan dapat mencerminkan peningkatan kesejahteraan fisik, emosional, dan mental mereka. Proses penyembuhan dan perbaikan moral dapat diidentifikasi dan diukur melalui indikator yang relevan.
2. Pengaruh Sosial: Kesimpulan dapat menilai dampak proyek dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap wanita penghibur. Jika proyek ini telah berkontribusi pada meningkatnya dukungan dan penerimaan sosial bagi wanita penghibur, itu bisa menjadi hasil yang positif.
3. Partisipasi dan Keterlibatan: Jika banyak wanita penghibur telah terlibat dalam proyek dan aktif dalam mendapatkan manfaatnya, itu dapat dianggap sebagai ukuran keberhasilan. Keterlibatan masyarakat dan mitra terkait juga dapat menjadi indikator penting.
4. Perubahan Moral dan Perilaku: Kesimpulan bisa mencakup apakah wanita penghibur telah mengalami perubahan positif dalam pandangan, keyakinan, dan perilaku mereka. Jika proyek ini berhasil dalam membantu wanita penghibur untuk mengembangkan sikap dan nilai yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri dan pekerjaan mereka, itu bisa dianggap sebagai hasil yang sukses.
5. Kebutuhan Lanjutan: Kesimpulan proyek ini mungkin juga memberikan rekomendasi tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk pengembangan lebih lanjut dari program ini atau upaya-upaya berkelanjutan untuk mendukung wanita penghibur.

Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk proyek penyembuhan dan perbaikan moral wanita penghibur:

1. Pendekatan Humanis: Rancang proyek dengan pendekatan yang mengutamakan martabat dan kebutuhan individu. Pandang wanita penghibur sebagai manusia yang berhak mendapatkan dukungan, layanan, dan kesempatan untuk penyembuhan tanpa dihakimi atau dijatuhkan vonis.
2. Pendekatan Partisipatif: Melibatkan wanita penghibur dalam perencanaan dan pengambilan keputusan tentang proyek. Pertimbangkan pandangan, keinginan, dan pengalaman mereka agar proyek lebih relevan dan efektif.
3. Layanan Kesehatan Komprehensif: Sediakan layanan kesehatan yang komprehensif, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin, pencegahan penyakit menular seksual, konseling kesehatan mental, dan akses ke program pengobatan yang layak.

4. **Konseling dan Dukungan Psikososial:** Berikan layanan konseling dan dukungan psikososial bagi wanita penghibur untuk membantu mereka mengatasi trauma, stres, dan masalah emosional yang terkait dengan pekerjaan mereka.
5. **Pengembangan Keterampilan:** Bantu wanita penghibur untuk mengembangkan keterampilan yang dapat meningkatkan peluang pekerjaan alternatif di masa depan. Ini dapat mencakup pelatihan dalam bidang pendidikan, keterampilan kerja, atau kewirausahaan.
6. **Program Pendidikan:** Sediakan kesempatan bagi wanita penghibur yang ingin melanjutkan pendidikan mereka. Dukung akses ke program pendidikan formal atau program pendidikan non-formal.
7. **Penguatan Ekonomi:** Berikan dukungan untuk penguatan ekonomi wanita penghibur, seperti pelatihan keuangan, program tabungan, atau bantuan untuk memulai usaha kecil.
8. **Advokasi dan Pendidikan Masyarakat:** Lakukan kampanye advokasi untuk mengurangi stigma terhadap pekerja seks komersial dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu yang dihadapi wanita penghibur.
9. **Pengembangan Jaringan Dukungan:** Bantu wanita penghibur untuk membentuk jaringan dukungan yang positif dan aman, baik di antara sesama pekerja seks maupun dengan masyarakat luas.
10. **Evaluasi dan Monitoring:** Lakukan evaluasi rutin dan pemantauan proyek untuk mengukur keberhasilan dan mengidentifikasi area untuk perbaikan.
11. **Kemitraan dan Kolaborasi:** Jalin kemitraan dengan organisasi non-pemerintah, lembaga pemerintah, lembaga kesehatan, dan lembaga sosial lainnya untuk memperluas dampak proyek dan menghadirkan sumber daya yang lebih luas.
12. **Konsultasi dengan Pakar:** Dalam perencanaan dan implementasi proyek, konsultasikan dengan ahli dan pakar di bidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, dan pekerja seks komersial untuk memastikan pendekatan yang tepat dan efektif.

Daftar Pustaka

- <https://www.merdeka.com/trending/pengertian-pergaulan-bebas-menurut-para-ahli-ketahui-cara-menghindarinya-klm.html>
- <https://brainly.co.id/tugas/28801961>
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5952205/larangan-zina-dan-pergaulan-bebas-dalam-islam-seperti-apa>
- <https://www.balitbangham.go.id/detailpost/waspada-pergaulan-bebas-bagi-generasi-bangsa>
- <https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/cara-jitu-untuk-mengendalikan-emosi-berlebih>
- <https://www.gramedia.com/best-seller/cara-mengendalikan-emosi/>
- <https://psikologi.uma.ac.id/cara-memperbaiki-mental-anak-yang-sering-dimarahi/>
- <https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/5256/pergaulan-bebas-pada-kehidupan-remaja-saat-ini>
- <http://desminarsianturi.blogspot.com/2017/02/1-dampak-positif.html>
- <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7957/4/BAB%201.pdf>
- <https://spiritia.or.id/informasi/detail/251>
- <https://medan.kompas.com/read/2009/02/16/11310897/23.juta.kasus.aborsi.per.tahun.30.persen.oleh.remaja#:~:text=DENPASAR%2C%20SENIN%20%E2%80%94%20Jumlah%20kasus%20aborsi,antaranya%20dilakukan%20oleh%20para%20remaja.>
- <https://www.kompasiana.com/giskajendwi21/6359f86e4addee14e4666292/perbandingan-sistem-pendidikan-di-indonesia-dan-di-finlandia>
- <https://www.merdeka.com/sumut/cara-mengatasi-pergaulan-bebas-pada-remaja-orang-tua-wajib-tahu-klm.html>
- <https://badilag.mahkamahagung.go.id/seputar-peradilan-agama/berita-daerah/signifikannya-perkara-dispensasi-kawin-terus-meningkat-di-masa-pandemi-covid-19>

- <https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/01/233152269/macam-macam-norma-di-masyarakat?page=all#page2>
- Mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan. Objek pembelajaran menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.
- <https://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-era-globalisasi-suatu-refleksi-moral>
- <https://www.zonareferensi.com/macam-macam-norma/>
- <https://www.kemenkopmk.go.id/seks-bebas-bertentangan-dengan-budaya-bangsa-indonesia>
- <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6258386/10-provinsi-di-ri-dengan-kasus-hiv-terbanyak-dki-nyaris-100-ribu>
- <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-7/20181803-S34220-Wine%20Hasianna.pdf>
- <https://bbppksmakassar.kemensos.go.id/Berita/topic/56>
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/07/27/20183441/jatinegara-dan-cakung-jadi-kecamatan-dengan-jumlah-warga-miskin-terbanyak>
- https://www.guttmacher.org/sites/default/files/fact_sheet_downloads/induced-abortion-indonesia-bahasa.pdf
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20141029111311-12-8642/tercatat-angka-aborsi-meningkat-di-perkotaan>
- <https://www.alodokter.com/memahami-berbagai-sisi-aborsi>
- <https://ntb.inews.id/berita/daerah-dengan-angka-pernikahan-dini-tertinggi-di-indonesia/4>
- https://www.google.co.id/search?q=rata+rata+umur+pernikahan+dini+di+indonesia&bih=698&biw=1536&hl=en&sxsrf=AJOqlzXR-Ft5cX_Xw-8OLizmwtZEAPRnAg%3A1679332851688&ei=85UYZJjHKfKkseMP5rGt6AY&oq=RATA+RATA+UMUR+PERNIKAHAN+DINI+D&gs_lcp=Cgxnd3Mtd2l6LXNlcnAQAxAxgAMgUIIRCgATIFCCEQoAEyBQghEKABMggIIRAWEB4QHTIICCEQFhAeEB0yCAghEBYQHhAdMggIIRAWEB4QHTToECCMQJzoLCAAQsQMqQgWEQkQI6CwgAEIAEELEDEIMBOggIABCxAxCDAToLCC4QgAQsQMqQgWE6CgAgAEIAEELEDOgUIABCRAjOICC4QsQMqQgWE6CggAELEDEIMBEAo6BQgAEIAEOgsILhCABBDHARCvAToFCC4QgAQ6CwguEIMBELEDEIAEOggILhCABBCxAzoOCC4QgAQQxwEQrWEQ1AI6BAGAEEM6CggAEIAEEBQQhwI6CAGAEIAEEMsBOgYIABAWEB46CAGAEBYQHhAPSGQIQRgAUABY7j5gk0doAHABeACAAfIBiAHoE5IBBjI4LjMuMZgBAKABAcABAQ&sclient=gws-wiz-serp
- https://www.google.co.id/search?q=ALASAN+pernikahan+dini+di+indonesia&bih=698&biw=1536&hl=en&sxsrf=AJOqlzUKEWMdvdyfISAIVLexlhJ8msWp5A%3A1679332981001&ei=dJYYZlzaPJDgseMP6uWQwA4&ved=0ahUKEwiM5Kruguv9AhUQcGwGHeoyBOgQ4dUDCA8&uact=5&oq=ALASAN+pernikahan+dini+di+indonesia&gs_lcp=Cgxnd3Mtd2l6LXNlcnAQAzIICCEQoAEQwwQyCAghEKABEMMEMggIIRCgARDDBDoGCAAQBXAeOgoIIRCgARDDBBAKSGQIQRgAUABY0A5gohJoAHABeACAAVulAaEDkgEBNpgBAKABAcABAQ&sclient=gws-wiz-serp
- <https://media.neliti.com/media/publications/103566-ID-konsep-diri-eks-wanita-tuna-susila-di-pa.pdf>
- <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/en/article/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator>
- <https://cairofood.id/6-tingkatan-level-chef-dalam-industri-makanan/>
- <https://www.infodesaku.co.id/2022/06/16/balai-wanita-tuna-susila-sentra-mulya-jaya-jakarta-sinergikan-layanan-jiwa-bersama-rsjmm/>
- <https://www.flokq.com/blog/id/sekolah-masak-jakarta>
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/20/22224071/kasus-prostitusi-anak-kembali-ditemukan-di-gang-royal-jakarta-utara>
- <https://ncsaindonesia.com/web/kurikulum-pendidikan-kuliner/>

<https://www.dw.com/id/proses-cuci-otak/a-17187549>
<https://surabaya.bisnis.com/read/20180326/531/755903/profesi-koki-tumbuh-pesat-beberapa-tahun-terakhir>
<https://id.wikihow.com/Menjadi-Seorang-%22Chef%22>
<https://www.blog.ncsaindonesia.com/2023/02/di-sekolah-kuliner-kalian-bakal-belajar.html>
<https://radarsurabaya.jawapos.com/jatim/02/04/2018/jumlah-chef-membeludak-perlu-sertifikasi/>
https://dinsos.sulselprov.go.id/panti_sosial/post_panti_sosial/1
<https://maglearning.id/2021/11/25/cara-mencuci-otak-manusia-atau-brainwash/>
<https://kumparan.com/kumparansains/bagaimana-orang-bisa-dicuci-otak/1>
<https://api2.kemenparekraf.go.id/storage/app/uploads/public/63e/d99/bb5/63ed99bb5d83b591570455.pdf>
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/30/mayoritas-industri-mikro-kecil-bergerak-di-sektor-makanan>
https://dinsos.sulselprov.go.id/panti_sosial/post_panti_sosial/1
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/19120/98512066%20Dian%20Kartika%20Desiskarini.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
Widayadi, (). Panti Sosial Karya Wanita Pangandaran. Laporan Proyek.
https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2508/7/UNIKOM_WIDAYADI_BAB%20II.pdf
(diakses: 27 Maret 2023)
<https://id.pinterest.com/pin/147563325271869820/>
<https://www.inspireli.com/cz/awards/detail/192#gallery-10>

